

PENGARUH ROE, NPM DAN EPS TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN FARMASI

Ika Novia Rahmawati
ikanovaiarvan@gmail.com
Tri Yuniati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of Return on equity, Net profit margin, and Earning per share on shares return of Pharmacy companies which were listed on Indonesia Stock Exchange. While, Return on equity was measured by....., Net profit margin was measured by nett profit sales and Earning per whare was measured by Besides, the shares return was used as the closing price. The research was quantitative, Moreover, the population was ten pharmacy companies which were listed on Indonesia Stock Exchange for five years (2013-2017). Furthermore, the data collection technique used purposive sampling, in which there were companies as sample. In addition, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS version 22. The research result concluded the return on equity had negative and significant effect on the shares return. Besides, the net profit margin had positive but insignificant effect on the shares return. In addition, the Earning per share had negative and insignificant effect on the shares return.

Kata Kunci : *return on equity, net profit margin, earning per share, shares return.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji mengenai pengaruh *Return on equity, Net profit margin, dan Earning per share* terhadap *Return Saham* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Return on equity* diukur dengan menggunakan laba atas ekuitas, *Net profit margin* diukur dengan menggunakan laba bersih penjualan, dan *Earning per share* diukur dengan menggunakan laba per saham. Sedangkan *return* saham yang digunakan adalah *closing price*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Terdapat 10 perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 tahun, yaitu pada tahun 2013-2017. Sebanyak 6 perusahaan sampel dalam penelitian yang diperoleh dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu dengan menentukan sejumlah kriteria untuk memperoleh sampel penelitian. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on equity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham, *net profit margin* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham, *earning per share* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Kata Kunci : *return on equity, net profit margin, earning per share, return saham.*

PENDAHULUAN

Perusahaan farmasi adalah perusahaan yang mengembangkan dan mendistribusikan obat, terutama dalam hal kesehatan. Perusahaan farmasi juga dapat meneliti dan membuat obat. Karena investasi di bidang farmasi menguntungkan. Setiap hari sebagian masyarakat akan membutuhkan obat-obatan atau alat kesehatan dan mengalami peningkatan jumlah penduduk. Memilih sektor perusahaan farmasi sebagai obyek penelitian dari sekian banyak sektor perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Sektor farmasi merupakan salah satu sektor yang penting dalam kehidupan dan kesehatan. Selain memenuhi kebutuhan pangan, sektor farmasi memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat dan adanya permintaan dari masyarakat akan obat-obatan

dan alat kesehatan lainnya semakin besar, membuat para pemilik perusahaan farmasi memanfaatkan peluang pasar yang seperti ini. Peningkatan tersebut dapat berdampak besar pada perusahaan salah satunya adalah dengan tingginya laba perusahaan maka investor akan tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Perusahaan farmasi merupakan salah satu perusahaan yang saat ini sedang mengalami pertumbuhan. Berikut adalah data pertumbuhan pangsa pasar perusahaan farmasi periode 2016-2017.

Tabel 1
Pertumbuhan Pangsa Pasar Perusahaan Farmasi Indonesia

No	Perusahaan Farmasi	Pangsa Pasar
1.	PT Kalbe Farma Tbk	6,5%
2.	PT Sanbe Farma Tbk	5,92%
3.	PT Dexa Medica Tbk	3,88%
4.	PT Pharos Indonesia Tbk	3,28%
5.	PT Tempo Scan Pasific Tbk	2,58%
6.	PT Kimia Farma Tbk	2,50%

Sumber : pharmaboardroom.com

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa pada tahun 2016-2017 perusahaan farmasi di Indonesia mengalami pertumbuhan pangsa pasar yang berbeda. Contohnya seperti pada perusahaan PT Kalbe Farma Tbk, mengalami pertumbuhan pangsa pasar tertinggi sampai dengan 6,5% dan perusahaan yang mengalami pertumbuhan pangsa pasar terendah yaitu PT Kimia Farma Tbk sebesar 2,50%. Semakin tinggi dan semakin rendah pertumbuhan pangsa pasar akan mempengaruhi *return* saham pada perusahaan tersebut.

Faktor penurunan *return* saham menggambarkan kinerja perusahaan tidak baik. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat *return* saham adalah laba atas ekuitas, laba bersih penjualan dan laba per saham (Tandelin, 2010:102). Untuk memperoleh *return* saham yang maksimal peneliti membahas mengenai tiga faktor yang dapat mempengaruhi *return* saham. Faktor tersebut adalah *return on equity*, *net profit margin* dan *earning per share*. Faktor pertama adalah *return on equity* (ROE), yaitu mencerminkan seberapa banyak investor yang akan membeli saham pada suatu perusahaan yang bisa dialokasikan ke pemegang saham untuk periode tertentu, setelah semua hak-hak kreditur dan saham preferen telah dilunasi guna memperoleh laba bersih perusahaan untuk diberikan pada pemegang saham biasa (Tandelin, 2010: 315). Faktor kedua adalah *net profit margin* (NPM) merupakan sebuah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur keuntungan dengan membandingkan antara laba bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan untuk menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Menurut Munawir (2008:100). Faktor ketiga adalah *earning per share* (EPS) merupakan perbandingan antara jumlah *earning* dengan jumlah lembar saham perusahaan. Menurut Kasmir (2012:207) Tingkatnya *earning per share* menunjukkan profitabilitas perusahaan atau kinerja perusahaan semakin baik. Meningkatnya kinerja akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan sehingga akan mendorong kenaikan saham dan mempengaruhi *return* yang akan diterimanya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu antara lain : 1) Apakah *return on equity* (ROE) berpengaruh terhadap *return* saham? 2) Apakah *net profit margin* (NPM) berpengaruh terhadap *return* saham? 3) Apakah *earning per share* (EPS) berpengaruh terhadap *return* saham?. Tujuan dari penelitian ini yaitu antara lain : 1) Untuk mengetahui apakah *return on equity* (ROE) berpengaruh terhadap *return* saham. 2) Untuk mengetahui apakah *net profit margin* (NPM) berpengaruh terhadap *return* saham. 3) Untuk mengetahui apakah *earning per share* berpengaruh terhadap *return* saham.

TINJAUAN TEORITIS

Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2015:104) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam satu laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode. Sedangkan menurut Harahap (2010:297) rasio keuangan adalah perbandingan antara pos-pos tertentu dengan pos lain yang memiliki hubungan signifikan.

Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2008:5) laporan keuangan merupakan laporan yang terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi. Dimana neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan perhitungan laporan laba rugi laba memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu. Tujuan laporan keuangan menurut Hery (2015:5) adalah sebagai berikut : a) untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit. b) Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban perusahaan. c) Memberikan gambaran tentang jumlah dividen yang diharapkan pemegang saham.

Return On Equity (ROE)

Return on equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur perusahaan yang dapat menghasilkan laba bersih berdasarkan modal (*equity*) tertentu. Menurut Hanafi (2012:142), Rasio ini memiliki keuntungan, antara lain: a) memiliki profitabilitas yang tinggi bagi pemegang saham secara langsung dengan laba yang ditahan yang membuat investor tertarik untuk membeli saham perusahaan. b) Angka yang tinggi untuk ROE menunjukkan tingkat profitabilitas yang tinggi karena mencerminkan bagian laba yang bisa dialokasikan ke pemegang saham untuk periode tertentu. c) ROE secara eksplisit memperhitungkan kemampuan perusahaan menghasilkan suatu keuntungan untuk pemegang saham biasa.

Net Profit Margin (NPM)

Net profit margin (NPM) merupakan rasio keuangan untuk mengukur laba bersih pada tingkat penjualan tertentu pada suatu perusahaan. Beberapa faktor yang mempengaruhi *net profit margin* (NPM) menurut Sartono, (2010:113) adalah sebagai berikut: a) Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. b) Semakin besar *net profit margin* dalam perusahaan manufaktur akan membuat kinerja perusahaan semakin produktif. c) Profit margin yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang tinggi pada tingkat penjualan, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan.

Earning Per Share (EPS)

Menurut Sutrisno (2000:267), *earning per share* (EPS) merupakan rasio yang mengukur seberapa besar laba bersih yang dihasilkan perusahaan untuk tiap lembar saham yang beredar untuk diberikan kepada pemegang saham. Beberapa faktor yang mempengaruhi *earning per share* (NPM) menurut Kasmir (2012:207) adalah sebagai berikut: a) Semakin tinggi nilai EPS akan mempengaruhi laba dan jumlah dividen yang akan diterima pemegang saham. b) Untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham atau para investor. c) Penilaian saham secara akurat dapat meminimalkan resiko agar tidak salah dalam pengambilan keputusan. Oleh sebab itu, investor perlu menganalisis kondisi keuangan perusahaan untuk pengambilan keputusan dalam melakukan investasi saham.

Saham

Menurut Syahrial (2012:19) Saham merupakan surat berharga yang dapat dimiliki oleh calon investor yang dikeluarkan atau diterbitkan oleh perusahaan yang sudah berbentuk perseroan terbatas (emiten). Saham merupakan bukti kepemilikan atas sebuah perusahaan. Seseorang yang mempunyai saham dalam suatu perusahaan berarti dia memiliki perusahaan tersebut, yang berarti membeli sebagian perusahaan tersebut. Setiap pemilik saham biasa memiliki hak, antara lain (Tampubolon, 2013:153) : a) Menerima deviden setiap akhir tahun setelah hak pemegang saham preferen. b) Akan mendapatkan pembagian aset korporasi apabila korporasi perusahaan likuidasi, namun dengan ketentuan setelah semua kewajiban diselesaikan. c) Pemilik saham biasa yang memiliki saham paling banyak akan mendapatkan hak suara yang dominan dalam menentukan arah dan kebijakan korporasi perusahaan.

Return Saham

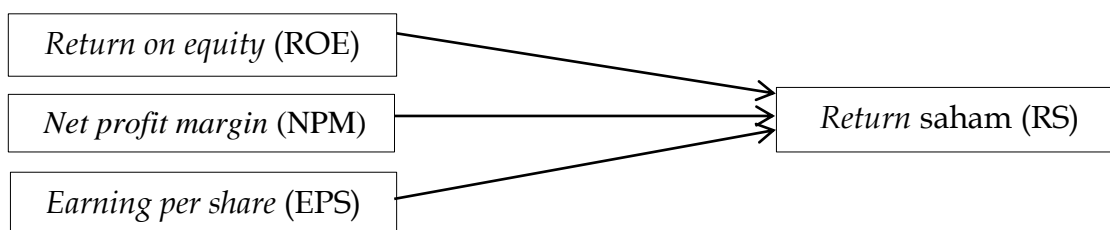
Return adalah keuntungan yang diperoleh perusahaan, individu, dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya. *Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang (Samsul, 2015:291). *Return* realisasi dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi penting karena digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Beberapa faktor yang mempengaruhi *return* saham menurut Jogiyanto (2010:205) adalah sebagai berikut: a) *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi dan dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang. *Return* realisasi sangat penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan dan dasar penentuan *return* ekspektasi. *Return* ekspektasi adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh investor dimasa mendatang yang sifatnya belum terjadi.

Pasar Modal

Menurut Tandelilin (2010:27) Pasar modal merupakan sistem keuangan yang terorganisasi yang banyak dimanfaatkan oleh perusahaan-perusahaan untuk mencari dana dalam jumlah besar serta dimanfaatkan para investor untuk menanamkan dananya. Beberapa faktor yang mempengaruhi pasar modal menurut Tandelilin (2010 : 27) adalah sebagai berikut : a) menjadi alternatif penghimpunan dana selain sistem perbankan dan perusahaan dapat menerbitkan sekuritas yang berupa surat tanda hutang (obligasi) ataupun surat tanda kepemilikan (saham). b) Para pemodal dalam pasar modal memperoleh berbagai pilihan dalam hal berinvestasi yang sesuai dengan perusahaan. c) Memungkinkan untuk membentuk portofolio sesuai dengan risiko yang perusahaan bersedia menanggung serta tingkat keuntungan yang perusahaan harapkan.

Rerangka Konseptual

Rerangka konseptual merupakan pola yang menjadi pijakan peneliti untuk menetapkan solusi terbaik dalam mengetahui permasalahan pada penelitian ini. Berikut ini digambarkan rerangka pemikiran yang tersaji pada Gambar 1 berikut ini:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Return On Equity* Terhadap *Return Saham*

Return on equity (ROE) merupakan pengembalian atas ekuitas saham biasa yang digunakan untuk mengukur tingkat laba yang dihasilkan dari investasi pemegang saham (Tandelilin, 2010:315). Dengan demikian, persentase tingkat pengembalian yang dihasilkan perusahaan dalam satuan mata uang untuk mengelola modal perusahaan semakin baik dalam menghasilkan keuntungan yang besar bagi para investor karena saham perusahaan meningkat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Febrioni (2016) dan Nurhakim *et al.* (2016) menyatakan bahwa *return on equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Wahyuni (2015) yang menyatakan bahwa *return on equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

H₁ : *return on equity* berpengaruh terhadap *return* saham.

Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap *Return Saham*

Menurut Kasmir (2012:200), *net profit margin* (NPM) merupakan ukuran keuntungan yang membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. *Net profit margin* (NPM) berpengaruh terhadap peningkatan *return* saham pada perusahaan berdasarkan dua faktor yaitu net sales dan laba usaha. Besar kecilnya laba usaha dan net sales tergantung pendapatan dari penjualan dan besarnya biaya usaha. Apabila kinerja keuangan perusahaan mengalami peningkatan akan mempengaruhi pemegang saham karena semakin baik kinerja perusahaan tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra (2016) dan Nurhakim *et al.* (2016) menyatakan bahwa *net profit margin* (NPM) memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Wahyuni (2015) yang menyatakan bahwa *net profit margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

H₂ : *net profit margin* berpengaruh terhadap *return* saham.

Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap *Return Saham*

Menurut Kasmir (2012:207), *earning per share* (EPS) merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham dan salah satu rasio yang sering digunakan perusahaan untuk mengukur kinerja perusahaan. Dengan demikian, memudahkan para investor untuk menentukan saham yang memperoleh banyak keuntungan pada perusahaan tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Febrioni (2016) menyatakan bahwa *earning per share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Risdiyanto (2016) dan Putra (2016) yang menyatakan bahwa *earning per share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

H₃ : *earning per share* berpengaruh terhadap *return* saham

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kausal komparatif. Menurut Sugiyono (2014:56) penelitian kausal komparatif merupakan tipe atau jenis penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antar variabel independen dengan variabel dependen. Dalam hal ini peneliti akan menguji pengaruh dari *return on equity* (ROE), *net profit margin* (NPM), dan *earning per share* (EPS) terhadap harga saham.

Gambaran dari Populasi atau Obyek Penelittian

Gambaran dari populasi atau obyek penelitian dalam penelittian ini adalah seluruh perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) dari tahun 2013-2017 sebanyak 10 perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah teknik *purposive sampling*, teknik tersebut merupakan teknik untuk pengambilan sampel dengan adanya kriteria-kriteria atau pertimbangan tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti terhadap objek yang akan diteliti (Sugiyono, 2014:68). Kriteria atau pertimbangan yang mendasari peneliti dalam pemilihan sampel pada penelitian ini adalah perusahaan farmasi adalah sebagai berikut : 1) Perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2013-2017. 2) Perusahaan farmasi yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan berturut-turut di bursa efek indonesia (BEI) selama periode 2013-2017. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel tersebut, maka perusahaan yang masuk kedalam kriteria adalah 1) PT Darya varia laboratoria Tbk (DVLA). 2) PT Kalbe farma Tbk (KLBF). 3) PT Kimia farma Tbk. 4) PT Merck Tbk (MERK). 5) PT Pyridam farma (PYFA). 6) PT Tempo scan pacific Tbk (TSPC).

Teknik Pengumpulan Data

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Dalam penelitian ini menggunakan arsip laporan keuangan perusahaan farmasi yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi yang diperoleh dari bursa efek indonesia (BEI) sedangkan data kurs dan inflasi diperoleh dari bank indonesia pada periode 2013-2017.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data sekunder. Karena data diperoleh secara tidak langsung dari perusahaan tetapi melalui bursa efek Indonesia (BEI) sebagai media perantara. Dalam hal ini data yang digunakan berupa laporan keuangan perusahaan farmasi periode 2013-2017 yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi serta *return* saham pada *closing price*.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada umumnya disesuaikan dengan sumber data dan jenis data yang digunakan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, karena data yang diperoleh dari perantara yaitu bursa efek indonesia (BEI). Jenis data dalam penelitian ini adalah data dokumenter, yaitu berupa laporan keuangan dan *return* saham perusahaan farmasi yang diperoleh dari bursa efek indonesia (BEI).

Variabel dan Denifisi Operasional Variabel

Varibel

Variabel independen atau variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain serta menghasilkan akibat pada variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *return on equity* (ROE), *net profit margin* (NPM), dan *earning per share* (EPS). Variabel dependen (*dependent variable*) atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (*independent variable*). Variabel terikat dalam penelitian ini adala *return* saham, *return* saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham tahunan pada tahun 2013-2017.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Definisi operasional variabel yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

Return on equity (ROE)

Adalah rasio yang mengukur seberapa besar modal yang dipergunakan oleh perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (bagi pemegang saham preferen dan saham biasa) atas investasi perusahaan. Teknik pengukuran variabel ROE menggunakan saham persentase, dan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return on equity (ROE)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total modal}} \times 100\%$$

Net profit margin (NPM)

Adalah rasio yang menunjukkan presentase dari hasil sisa penjualan sesudah dikurangi semua biaya dan pengeluaran, termasuk bunga dan pajak. Teknik pengukuran variabel NPM menggunakan satuan presentase, dan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Net profit margin (NPM)} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Earning per share (EPS)

Adalah rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Teknik pengukuran variabel menggunakan satuan rupiah dan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Earning per share (EPS)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Lembar Saham}} \times 100\%$$

Return saham (Res)

Return saham menurut Brigham (2011) yaitu : “Return” saham atau tingkat pengembalian saham adalah selisih antara jumlah yang diterima dan jumlah yang diinvestasikan, dibagi dengan jumlah yang diinvestasikan. Rumus perhitungan *Return* saham sebagai berikut :

$$\text{Return saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

P_t = Return saham periode sekarang
 P_{t-1} = Return saham periode yang lalu

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ini digunakan untuk mendeskripsikan secara statistik variabel dalam penelitian. Ukuran pemusatan data yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui antara hubungan atau pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut merupakan bentuk persamaan regresi linier berganda:

$$RES = \alpha + b_1ROE + b_2NPM + b_3EPS + e$$

Keterangan :

RES = *Return* saham

a = Konstanta

b₁ROE = Koefisien regresi *Return On Equity*

b₂NPM = Koefisien regresi *Net Profit Margin*

b3EPS =Koefisien regresi *Earning Per Share*
 e =Variabel pengganggu (residual)

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui kelayakan model yang digunakan pada penelitian. Adapun kriteria pengujian dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05 adalah sebagai berikut: a) Jika nilai signifikan uji F $> 0,05$ maka model tidak layak digunakan. b) Jika nilai signifikan uji F $< 0,05$ maka model layak digunakan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk melihat kesesuaian serta ketepatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam satu persamaan regresi. Menurut Sugiyono (2014:286) koefisien determinasi (R^2) berada antara nilai 0 sampai dengan 1. Jika nilai koefisien determinan mendekati 1 (100%), maka menunjukkan kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen semakin kuat. Sedangkan koefisien determinasi (R^2) yang mendekati 0 menunjukkan bahwa semakin lemah pengaruh hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dapat digunakan peneliti untuk menguji apakah nilai residu antara variabel bebas dan variabel terikat yang di teliti memiliki distribusi normal atau tidak. Wibowo (2012:61) menyatakan bahwa Uji normalitas dapat dilakukan dengan cara pendekatan *kolmogrov-smirnov* maupun dengan pendekatan grafik. Distribusi normal atau tidak normal pada pendekatan *kolmogrov-smirnov* didasarkan pada penilaian sebagai berikut: a) Jika angka signifikan $> 0,05$ maka menunjukkan residual berdistribusi normal. b) Jika angka signifikan $< 0,05$ maka menunjukkan residual berdistribusi tidak normal. Sedangkan pada pendekatan grafik, untuk menilai suatu normalitas pada pendekatan ini digunakan grafik *normal P-P plot of regression standart*, yang disyaratkan bahwa data penelitian yang berdistribusi normal harus mengikuti garis diagonal 0 dan pertemuan sumbu X dan sumbu Y.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan ditemukan adanya korelasi atau hubungan antara variabel bebas (*independent variable*). Wibowo (2012:87) berpendapat apabila terjadi multikolinieritas, maka koefisien regresi dari variabel bebas tidak dapat ditentukan. Untuk mendeteksi apakah ada atau tidaknya multikolinieritas dalam suatu model regresi dapat menggunakan salah satu cara yaitu dengan melihat pengujian nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dengan menggunakan asumsi sebagai berikut: a) Apabila nilai *tolerance* $< 0,1$ dan VIF > 10 , maka terjadi multikolinieritas. b) Apabila nilai *tolerance* $> 0,1$ dan VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dapat digunakan peneliti untuk menguji apakah model regresi linier memiliki korelasi antara kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (pada periode sebelumnya). Model regresi yang bebas dari autokorelasi merupakan model regresi yang baik. Menurut Wibowo (2012:90) untuk mendeteksi adanya autokorelasi atau tidak dapat dilihat dengan menggunakan metode *durbin-watson*, dengan ketentuan sebagai berikut: 1) Angka DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif. 2) Angka

DW diantara -2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi. 3) Angka DW diatas 2 berarti ada autokorelasi negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Wibowo (2012:93) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas merupakan suatu model yang dapat digunakan peneliti untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual pengamat satu terhadap pengamat lainnya. Model regresi yang baik merupakan model regresi yang tidak mengalami heteroskedastisitas.

Uji t

Uji t digunakan peneliti untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independent atau variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Adapun pengambilan keputusan hipotesis adalah sebagai berikut: a) Jika nilai signifikansi < 0,05 maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. b) Jika nilai signifikansi > 0,05 maka variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk melihat besarnya nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi pada setiap variabel independen serta variabel dependen. Berikut merupakan hasil analisis deskriptif ditunjukkan pada Tabel 2:

Tabel 2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RS	25	-,41	26	-,0760	,19170
ROE	25	2,75	34,25	15,4036	8,07398
NPM	25	1,34	21,77	9,0636	5,15816
EPS	25	5,00	145,00	65,5200	49,87996
Valid N (listwise)	25				

Sumber : data sekunder diolah (2019)

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dari hasil pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS22 dapat ditunjukkan pada Tabel 3 :

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	standardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	,142	,095
ROE	-,030	,013
NPM	,028	,020
EPS	,000	,001

Sumber : data sekunder diolah (2019)

Berdasarkan pada Tabel 3, diperoleh hasil koefisien regresi yang dapat ditulis dalam bentuk persamaan sebagai berikut :

$$\text{RES} = 142 - 0,030 \text{ ROE} + 0,028 \text{ NPM} + 0,000 \text{ EPS}$$

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi linier berganda layak atau tidak digunakan dalam penelitian. *Return on equity* (ROE), *net profit margin* (NPM), dan *earning per share* (EPS) dapat dikatakan layak dengan tingkat signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$). Hasil dari pengujian kelayakan model (uji F) dapat ditunjukkan pada Tabel 4:

Tabel 4
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	F	Sig.	Tingkat Signifikan	Keputusan
1	3,886	,024 ^b	0,05	Model Layak digunakan

Sumber : data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan pada Tabel 4, dapat diketahui bahwa nilai dari F yaitu sebesar 3,886 dan nilai sig sebesar 0,024. Dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05 maka nilai sig $0,024 < 0,05$ atau nilai sig 0,024 kurang dari $\alpha = 5\%$. Dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi linier berganda layak digunakan dalam penelitian.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari uji koefisien determinasi (R²) ditunjukkan pada Tabel 5:

Tabel 5
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	Variabel Independen	Variabel Dependen	R Square (R ²)
1	ROE NPM EPS	RES	,357

Sumber : data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan pada Tabel 5, hasil koefisien determinasi *R square* (R²) yaitu sebesar 0,357 hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen yaitu *return on equity* (ROE), *net profit margin* (NPM), dan *earning per share* (EPS) berpengaruh terhadap *return* saham sebesar 35,7% sedangkan sisanya sebesar 64,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi ini.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

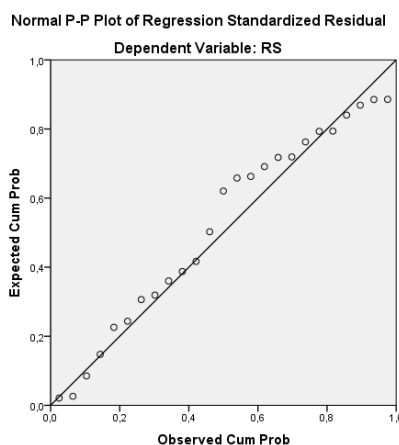
Untuk menguji data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan dua cara, yaitu pendekatan *kolmogrov smirnov* serta dengan pendekatan grafik. Berikut merupakan hasil uji *kolmogrov smirnov* dengan menggunakan SPSS 22 ditunjukkan pada Tabel 6 :

Tabel 6
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Z

Model Regresi	N	Asymp. Sig. (2-tailed)	Nilai Signifikan	Keputusan
1	25	0,641	0,05	Normal

Sumber : Data Sekunder diolah (2019)

Berdasarkan pada Tabel 6, dapat dilihat bahwa besarnya nilai *asymp. sig (2-tailed)* yaitu sebesar $0,641 > 0,05$ disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan data tersebut layak digunakan dalam penelitian. Berikut merupakan hasil uji analisis grafik normal P-P Plot dengan menggunakan SPSS 22:



Sumber : data sekunder diolah, 2019

Gambar 2
Hasil Pengujian Normalitas

Berdasarkan Gambar 2, menunjukkan bahwa data tersebut menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal tersebut, sehingga bisa disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal atau layak digunakan.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan dengan bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antar variabel bebas atau independen pada model regresi. Hasil dari uji multikolinieritas ditunjukkan pada Tabel 7 :

Tabel 7
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a			Keterangan
	Collinearity Statistics			
	Tolerance	VIF		
1	(Constant)			
	ROE	,101	9,936	Bebas Multikolinieritas
	NPM	,104	9,606	Bebas Multikolinieritas
	EPS	,876	1,142	Bebas Multikolinieritas

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2019

Berdasarkan pada Tabel 7, dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian tidak ditemukan adanya korelasi atau bisa disebut terbebas dari multikolinieritas dan variabel tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah model regresi linier memiliki korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (pada periode sebelumnya). Hasil dari uji autokorelasi ditunjukkan pada Tabel 8 :

Tabel 8
Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson

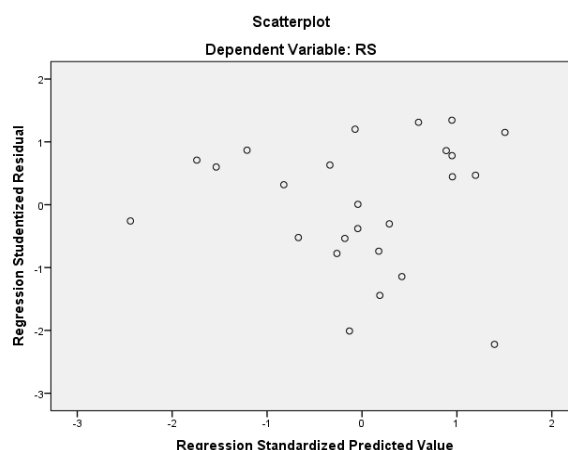
Model	Durbin- Watson	Batasan		Keputusan
		Minimum	Maksimum	
1	1,761	-2,000	2,000	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 8, dapat diketahui bahwa nilai dari durbin watson yaitu sebesar 1,761. Nilai tersebut berada diantara angka -2 dan +2 atau yang dapat diartikan bahwa dalam penelian ini tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual pengamat satu terhadap pengamat lainnya. Hasil Pengujian dari uji heteroskedastisitas ditunjukkan pada gambar 3 :



Sumber : data sekunder diolah, 2019

Gambar 3
Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 3, dapat dilihat bahwa terdapat pola yang tidak jelas serta titik-titik yang menyebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individu untuk mengetahui apakah variabel bebas yang terdiri dari *return on equity* (ROE), *net profit margin* (NPM), *earning per share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham (RES). Hasil dari uji t ditunjukkan pada Tabel 9 :

Tabel 9
Hasil Uji t
Coefficients^a

	Model	t	Sig.	Keputusan
1	ROE	-2,297	0,013	Signifikan
	NPM	1,399	0,675	Tidak Signifikan
	EPS	-,223	0,735	Tidak signifikan

Sumber : data sekunder diolah, 2019

Pembahasan

Pembahasan Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Dari hasil analisis Statistik Deskriptif yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : 1) *Return on equity* (ROE) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 15,4%, nilai minimum sebesar 2,75% dan nilai maksimum sebesar 34,25%. Hasil rata-rata *return on equity* (ROE) cenderung mendekati nilai minimum atau nilai terendah, dapat diartikan bahwa sebagian besar perusahaan farmasi memiliki *return on equity* (ROA) rendah atau dengan kata lain perusahaan farmasi belum mampu memaksimalkan total modal yang dimiliki untuk memperoleh laba perusahaan. 2) *Net profit margin* (NPM) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 9,06%, nilai minimum sebesar 1,34%, dan nilai maksimum sebesar 21,77%. Hasil rata-rata *net profit margin* (NPM) perusahaan farmasi cenderung mendekati nilai minimum atau nilai terendah, dapat diartikan bahwa sebagian besar perusahaan farmasi memiliki *Net profit margin* (NPM) rendah atau dengan kata lain perusahaan belum mampu memaksimalkan penjualan yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan yang tinggi. Perusahaan harus meningkatkan penjualan untuk dapat meningkatkan keuntungan yang dihasilkan perusahaan, sehingga *net profit margin* (NPM) yang dimiliki perusahaan akan mengalami kenaikan atau peningkatan. 3) *Earning per share* (EPS) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar Rp 65,5, nilai minimum sebesar Rp 5,00, dan nilai maksimum sebesar Rp 145. Hasil rata-rata *earning per share* (EPS) perusahaan farmasi cenderung mendekati nilai minimum atau nilai terendah, dapat diartikan bahwa sebagian besar perusahaan farmasi memiliki *earning per share* (EPS) rendah atau dengan kata lain perusahaan belum mampu menghasilkan laba dalam setiap lembar saham dengan nominal yang tinggi. Perusahaan harus meningkatkan penjualan untuk dapat meningkatkan laba yang dihasilkan perusahaan, sehingga *earning per share* (EPS) yang dimiliki perusahaan akan mengalami kenaikan atau peningkatan. 4) *Return* saham memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar -0,076%, nilai minimum sebesar -0,41% dan nilai maksimum sebesar 26%. Hasil rata-rata *return* saham perusahaan farmasi pada tahun 2013-2017 mendekati nilai terendah, dapat diartikan bahwa sebagian besar perusahaan farmasi memiliki *return* saham rendah. Perusahaan harus mampu menganalisis faktor apa saja yang mempengaruhi rendahnya nilai harga saham perusahaan, dan melakukan perbaikan terkait dengan peningkatan *return* saham pada perusahaan farmasi.

Pengaruh *Return On Equity* Terhadap *Return* Saham

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa *return on equity* berhubungan negatif dan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. dapat diketahui dari tingkat signifikansi 0,032 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,032 > 0,05$) dengan nilai t hitung sebesar -2,297. Pernyataan tersebut sesuai dengan yang dijelaskan oleh Irham (2012:98) bahwa perusahaan yang mampu mempergunakan sumber daya yang dimiliki dan mampu memberikan laba yang tinggi akan berpengaruh baik bagi perusahaan karena perusahaan dapat mengukur tingkat pengembalian laba bersih dengan ekuitas atas investasi kepada pemegang saham. Pada umumnya investor akan mempertimbangkan investasi sahamnya dalam suatu perusahaan dengan melihat besarnya *return on equity*, jika

semakin rendah *return on equity* menunjukkan perusahaan tidak memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan laba yang dimiliki.

Hasil ini sama dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Wahyuni (2015) yang menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Febrioni (2016) dan Nurhakim *et al.* (2016) yang menyatakan bahwa *return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 dan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap *Return* Saham

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa variabel *net profit margin* berhubungan positif dan berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham, dapat dilihat dari tingkat signifikansi 0,176 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,176 > 0,05$). Pernyataan tersebut sesuai yang dijelaskan oleh Werner R. Muhandi (2013:64) bahwa semakin tinggi laba bersih pada tingkat penjualan suatu perusahaan maka akan semakin tinggi pula *return* yang akan didapatkan. Sedangkan jika semakin rendah laba bersih pada tingkat penjualan yang diperoleh perusahaan maka akan semakin rendah pula *return* yang akan didapatkan. Oleh karena itu, perusahaan juga harus menentukan berapa besarnya tingkat penjualan yang akan didapatkan agar dapat meningkatkan *return* saham. Hasil ini sama dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh wahyuni (2015) yang menyatakan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putra (2016) dan Nurhakim *et al.* (2016) yang menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman dan perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap *Return* Saham

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa variabel *earning per share* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham, yang dapat dilihat dari tingkat signifikansi 0,826 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,826 > 0,05$). Pernyataan tersebut sesuai yang dijelaskan oleh Kasmir (2012:207) yang menyatakan bahwa semakin tinggi nilai *earning per share* akan mempengaruhi para pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham. Karena, perusahaan yang memiliki peningkatan jumlah tiap lembar yang saham beredar akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama bagi para investor atau bagi para pemegang saham untuk membeli saham perusahaan tersebut. Selain itu apabila perusahaan mengalami penurunan pada jumlah tiap lembar saham yang beredar akan mempengaruhi investor dan para pemegang saham.

Hasil ini sama dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Risdiyanto (2016) dan Putra (2016) yang menyatakan bahwa *earning per share* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan farmasi dan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Febrioni (2016) yang menyatakan bahwa variabel *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh *return on equity* (ROE), *net profit margin* (NPM), dan *earning per share* (EPS) terhadap *return* saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) pada periode 2013-2017. Maka dapat

ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) *Return on equity* (ROE) berpengaruh signifikan dan bernilai negatif terhadap *return* saham. 2) *Net profit margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap *return* saham. 3) *Earning per share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan dan bernilai negatif terhadap *return* saham.

Saran

Berdasarkan dari kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut : 1) *Return on equity* (ROE) dapat dijadikan sebagai bahan pengukuran tingkat *return* saham, oleh karena itu manajemen perlu mempertimbangkan dan memperbaiki kinerja perusahaan agar *return* saham juga meningkat terutama pada total modal yang dimiliki perusahaan agar laba bersih yang diterima perusahaan meningkat, sehingga *return* saham juga meningkat. 2) *Net profit margin* (NPM) dapat dijadikan sebagai bahan pengukuran tingkat *return* saham, manajemen perlu mempertimbangkan dan memperbaiki kinerja perusahaan agar *return* saham juga meningkat terutama pada penjualan agar laba bersih yang diterima perusahaan meningkat, sehingga *return* saham juga akan meningkat. 3) *Earning per share* (EPS) dapat dijadikan sebagai bahan pengukuran tingkat *return* saham, oleh karena itu manajemen perlu mempertimbangkan dan memperbaiki kinerja perusahaan agar harga saham juga meningkat terutama pada penjualan tiap lembar saham agar keuntungan yang diterima perusahaan meningkat, sehingga *return* saham juga akan meningkat.

DAFTAR PUSATAKA

- Brigham, E.F. dan J.F. Houston. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Fahmi, I. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-2. Bandung: Alfabeta.
- Febriani, R. 2016. Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Earning Per Share, dan Current Ratio Terhadap Return Saham yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Manajemen Keuangan*. Indonesia. 03(03): 3439-3448.
- Hanafi, M dan A. Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. UPP STIM YKPN: Yogyakarta
- Harahap, S. 2010. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Rajawali Persada: Jakarta.
- Hery. 2015. *Analisis Kinerja Manajemen "The Best Financial Analysis" Menilai kinerja Manajemen Berdasarkan Rasio Keuangan*. PT Grasindo. Jakarta.
- Jogiyanto. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Keempat. Penerbit BPFE-UGM. Yogyakarta.
- Kasmir.2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____.2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keenam. Rajawali Pers. Jakarta.
- Muhardi, W. 2013. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Salemba Empat: Jakarta.
- Munawir.2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Ketiga Belas. Penerbit Liberty: Yogyakarta.
- Nurhakim, A.,Y. Irni. dan I. Aldilla. 2016. The Effect of Profitability and Inflation on Stock Return At Pharmaceutical Industries At BEI In The Period 2011-2014. *Journal of Advance Business and Social Studies*. Telkom University. Bandung. 02(02): 202-208.
- Putra, E. F., dan K. Paulus. 2016. Pengaruh Return on Asset, Net Profit Margin, dan Earning Per Share Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Jurnal Manajemen Keuangan*. Universitas Sam Ratulangi Manado. Manado. 04(04): 235-244.
- Risdiyanto. 2016. Pengaruh Return on Investment, Earning Per Share, dan Price Earnings Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Surabaya. 05(07) : 1-15.

- Sartono, R. A. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. BPFE: Yogyakarta.
- Samsul, M. 2015. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Edisi Kedua. Penerbit Erlangga. Surabaya.
- Syahrial, D. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kuantitatif, dan R and D*. Alfabeta: Bandung.
- Sutrisno, H. 2000. *Metodologi Penelitian*. Andi. Yogyakarta.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi..* Edisi Pertama. Cetakan ke-7. Ekonisia: Yogyakarta.
- Tandelilin, E. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. PT Kanisius. Yogyakarta.
- Tampubolon, M. P. 2013. *Manajemen Keuangan (Finance Management)*. Edisi Pertama. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Wahyuni. 2015. Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin, dan Earning Per Share Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Management*. Surakarta. 03(03): 119-127.
- Wibowo, E.A. 2012. *Aplikasi Praktis SPSS dalam penelitian*. Edisi Kedua. Gava Media. Yogyakarta.